

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini dilakukan sebagai salah satu prasyarat untuk mengembangkan kemampuan anak sebagai fondasi sebelum belajar pada lembaga pendidikan di sekolah dasar. Jika dicermati bahwa kegiatan pendidikan pada anak usia dini menitik beratkan pada pengembangan kecerdasan kinestetik (gerak) untuk mendukung pengembangan kecerdasan yang lain. Diharapkan para pendidik mampu memberikan suplemen gerak secara tepat dengan mengkaitkan pada pengembangan kecerdasan yang lain yang bermanfaat mengembangkan kompetensi anak secara proporsional.

Jika dicermati bahwa pendidikan pada masa usia dini tidak hanya mengembangkan kompetensi pedagogik anak semata tetapi pengembangan kompetensi motorik menjadi salah satu acuan pengembangan kompetensi anak. Kondisi ini didasari oleh pemikiran bahwa anak usia dini harus cerdas dan harus sehat secara fisik dan psikhis. Oleh karenanya kemampuan pengelolaan tubuh dasar sebagai bagian dari kemampuan motorik perlu dibelajarkan kepada anak.

Salah satu kemampuan motorik dasar yang diajarkan pada anak usia dini atau anak yang mengikuti pendidikan pada PAUD adalah keterampilan motorik halus dalam melakukan pencerminan warna. Dengan keterampilan motorik halus dalam melakukan pencerminan warna yang baik akan mengembangkan fungsi organ tubuh terutama dalam membentuk kelenturan jari-jari tangan. Kalau fungsi jari-jari tangan yang dengan baik maka akan sangat membantu anak dalam melakukan aktivitas belajar dan bermain. Dengan mengembangkan keterampilan motorik halus maka anak akan mudah dalam melakukan gerakan seperti menyusun *puzzle*, membuat lukisan, merangkai manik-manik, menggunakan gunting, memegang krayon, spidol dan pensil warna. Dengan demikian maka keterampilan motorik halus menjadi hal yang sangat

substansial untuk dikembangkan karena sangat membantu anak dalam melakukan aktivitas belajar di kelas.

Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dapat dilakukan dengan menggunakan permainan pencerminan warna. Permainan pencerminan warna merupakan suatu bentuk permainan yang dapat merangsang aktivitas atau gerak tangan anak untuk lincah dalam melakukan pencerminan warna. Permainan ini memerlukan keterampilan yang dapat memberi dampak langsung terhadap kecakapan motorik halus anak.

Permainan pencerminan warna dilakukan dengan menyiapkan kertas ukuran 25 cm x 30 cm. Kertas tersebut dilipat secara vertical menjadi dua dan selanjutnya di lipat lagi secara horizontal menjadi dua bagian yang sama. Setelah itu kertas tersebut dibuka dan pada titik tengah kertas tersebut ditumpahkan 4 macam warna cat yang berbeda. Selanjutnya kertas tersebut dilipat lagi dalam posisi semula dan anak difasilitasi untuk mengurut bagian atas kertas yang telah dilipat sehingga warna yang ada pada kertas tersebut akan bercampur dan akan menghasilkan pencerminan warna yang sangat indah.

Penggunaan permainan pencerminan warna sangat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan rata-rata anak dalam melakukan keterampilan motorik halus. Hal ini terjadi karena permainan pencerminan warna melatih anak untuk melakukan gerakan tangan dan jari dalam melakukan pencerminan warna. Kondisi ini dapat melenturkan jari-jari tangannya sehingga aktivitas motorik halusnya terbantu dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada anak kelompok B PAUD Ilomata Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo, menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata anak dalam melakukan keterampilan motorik halus belum optimal. Dari 20 anak yang ada pada anak kelompok B PAUD Ilomata Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa

hanya 7 anak (35%) yang mampu melakukan keterampilan motorik halus, sedangkan 13 anak lainnya (65%) belum mampu melakukan keterampilan motorik halus dengan baik. Belum optimalnya keterampilan motorik halus anak ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan menggunting, memegang krayon, spidol dan pensil warna. Kondisi riil yang terlihat bahwa jari-jari tangan anak sangat kaku dalam menggunakan alat belajar baik pada saat menggambar atau pada saat menulis. Anak sering melakukan kesalahan dalam melakukan aktivitas menulis, menggambar atau melakukan aktivitas motorik halus lainnya. Kondisi riil ini menyebabkan produk yang dihasilkan anak dalam melakukan aktivitas belajar kurang sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar tulisan anak salah dan anak tidak dapat melakukan aktivitas belajar khususnya yang menggunakan motorik halus dengan baik.

Terkait dengan permasalahan yang dihadapi tersebut maka digunakan permainan pencerminan warna melalui metode latihan sebagai strategi untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan rendahnya keterampilan motorik halus anak. Pemilihan permainan pencerminan warna melalui metode latihan didasarkan pada pertimbangan bahwa permainan pencerminan warna melalui metode latihan merupakan permainan yang sangat tepat diterapkan pada materi pembelajaran yang bersifat motorik seperti gerakan tangan dan jari dalam melakukan pencerminan warna. Agar penerapan permainan pencerminan warna efisien, maka guru memberikan contoh cara melakukan gerakan tangan dan jari dalam melakukan pencerminan warna dengan teknik yang tepat. Pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran anak dilatih oleh guru untuk mempraktekan gerakan tangan dan jari dalam melakukan pencerminan warna secara berulang sehingga anak mahir dan terampil sesuai teknik yang benar. Dengan permainan

pencerminan warna melalui metode latihan diyakini kesulitan anak yang mengalami masalah dalam melakukan gerakan tangan dan jari dalam melakukan pencerminan warna, akan teratasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk untuk mengadakan penelitian dengan formulasi sebagai berikut” Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus dalam Permainan Pencerminan Warna melalui Metode Latihan di PAUD Ilomata Desa Duanga Kecamatan Bongomeme”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan rata-rata anak dalam melakukan keterampilan motorik halus belum optimal.
2. Dari 20 anak kelompok B PAUD Ilomata Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa hanya 7 anak (35%) yang mampu melakukan keterampilan motorik halus, sedangkan 13 anak lainnya (65%) belum mampu melakukan keterampilan motorik halus dengan baik.
3. Belum optimalnya keterampilan motorik halus anak ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan anak dalam melakukan aktivitas belajar terutama yang berhubungan dengan kemampuan untuk menggunakan gunting, memegang krayon, spidol dan pensil warna.
4. Jari-jari tangan anak sangat kaku dalam menggunakan alat belajar sehingga produk yang dihasilkan anak dalam melakukan aktivitas belajar kurang sesuai dengan yang diharapkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada masalah tentang peningkatan keterampilan motorik halus dalam permainan pencerminan warna, serta penggunaan metode latihan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diajukan sebagai berikut, "Apakah permainan pencerminan warna melalui metode latihan dapat mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di PAUD Ilomata Desa Duanga Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo?"

1.3. Cara Pemecahan Masalah

Rendahnya keterampilan motorik halus pada anak kelompok B PAUD Ilomata dipecahkan dengan menggunakan permainan pencerminan warna melalui metode latihan dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut.

- 1) Guru memperkenalkan permainan pencerminan warna anak-anak
- 2) Anak-anak dibagikan kertas dan cat yang akan digunakan dalam permainan pencerminan warna
- 3) Anak memperhatikan contoh dari guru tentang cara melakukan gerakan tangan dan jari dalam melakukan pencerminan warna
- 4) Anak dilatih secara kelompok untuk melakukan gerakan tangan dan jari dalam melakukan pencerminan warna yang baik dan benar.
- 5) Anak dilatih secara individu untuk melakukan gerakan tangan dan jari dalam melakukan pencerminan warna yang baik dan benar

- 6) Anak ditugaskan untuk melakukan sendiri gerakan tangan dan jari dalam melakukan pencerminan warna tanpa dibimbing.
- 7) Anak diberikan penguatan terhadap peningkatan kemampuannya dalam melakukan gerakan tangan dan jari dalam melakukan pencerminan warna.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dalam permainan pencerminan warna melalui metode latihan di PAUD Ilomata Desa Duanga Kecamatan Bongomeme.

1.5 Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1) Bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan guru lebih memahami bagaimana menerapkan permainan pencerminan warna melalui metode latihan ini sehingga pengembangan keterampilan motorik halus anak dapat dikembangkan dengan baik.

2) Bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan akan sangat berguna bagi anak. Khususnya dalam permainan pencerminan warna anak dapat mengembangkan kemampuan gerak otot halus tangan dan jari dengan baik dan benar, sehingga anak dapat membiasakan diri hidup sehat jasmani.

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangsi yang baik terhadap sekolah dan menjadikan permainan pencerminan warna sebagai salah satu metode untuk mengembangkan kemampuan gerakan tangan dan jari dalam melakukan pencerminan warna.

4) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pengalaman serta pengetahuan baru dalam menyusun tugas akhir apabila akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.